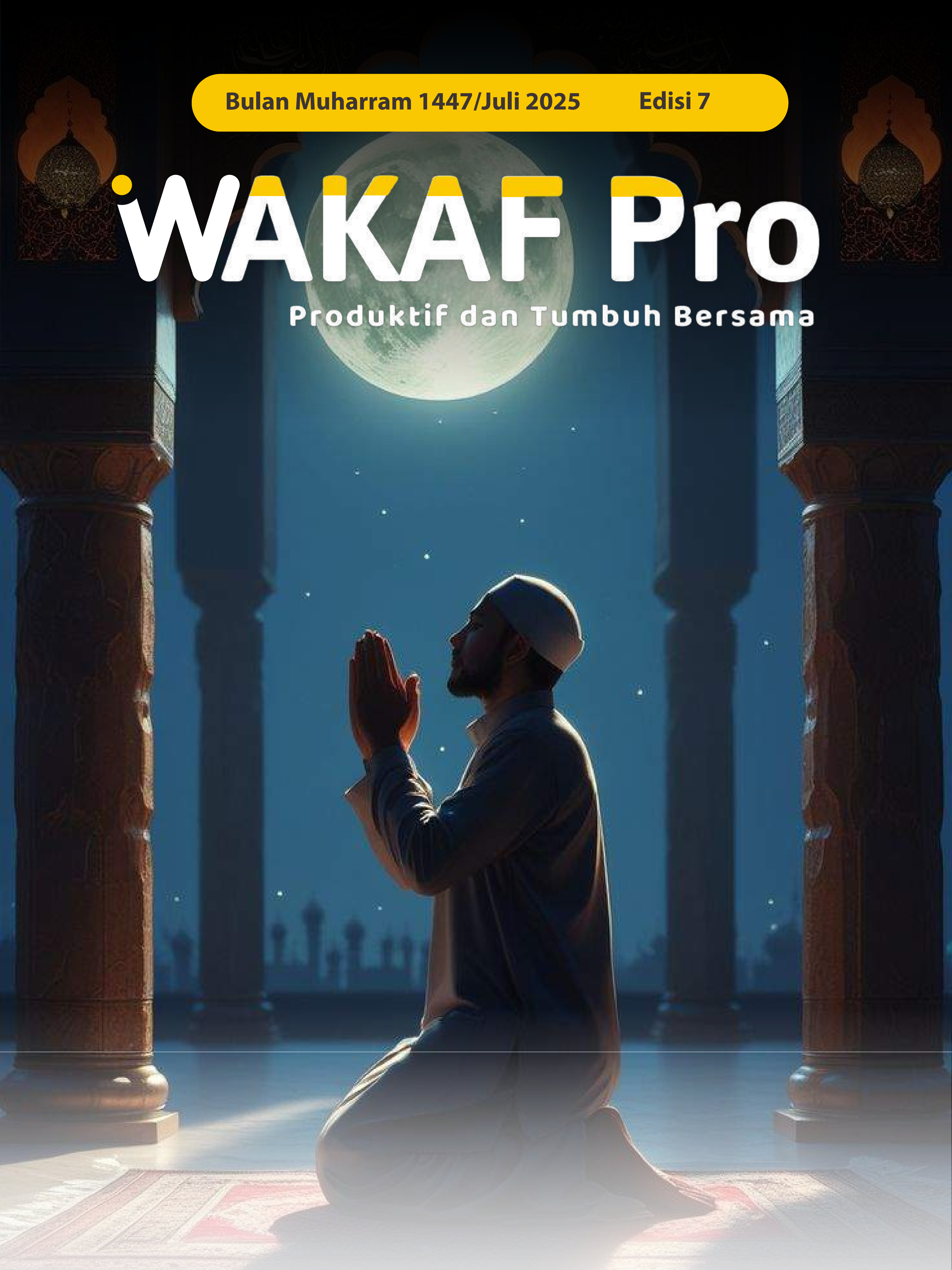


Bulan Muharram 1447/Juli 2025

Edisi 7

WAKAF Pro

Produktif dan Tumbuh Bersama



Dalam Diam Allah Menjawab

Waktu-Waktu
Mustajabah

The Power of Do'a

Kisah Imam Hambal
dan Penjual Roti

Daftar Isi

- 06 The Power of Do'a
- 07 Tadabbur Al-Qur'an
- 09 Menggenggam Harapan Lewat Do'a
- 10 Fun Fact
- 11 Event WM
- 12 Sanggar Genius
- 14 Kisah Imam Hambal dan Penjual Roti
- 16 Waktu-Waktu Mustajabah

Tim Redaksi

Penasehat **Sugeng Riyadi** | Pimpinan redaksi **Gunawan** | Redaktor pelaksana **Ifdhol** | Reporter **Virgin** | Jurnalis **Tamara** | Design **Indah, Nike**





Wakaf Mandiri

Selamat Tahun Baru ISLAM 1447H

Semoga momentum 1 Muharram menjadi awal yang penuh berkah dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.



www.wakafmandiri.org



SAMBUTAN WADIR WAKAF MANDIRI

Astronomi dalam dunia Islam

Assalamu'alaikum wr.wb.
Sahabat wakaf yang semoga Allah berikan keberkahan karena sudah ikut peduli dengan kehidupan saudara saudara seiman dan manusia secara umum.



Sahabat yang budiman, di bulan ini kita akan meninggalkan tahun 1446 H dan masuk 1447 H dengan di mulai dengan bulan muharrom sebagai bulan pertama dalam kalender hijriyah. Tentunya selama kurun 14 abad lebih dalam perkembangan

Islam sudah banyak sumbangsih umat Islam untuk perkembangan peradaban kehidupan manusia. Salah satu contoh dalam bidang astronomi.

Salah satu astronom Muslim, al-Battani, melontarkan pujian pada astronomi. yang merupakan ilmu mulia dan bermartabat. Pujian terhadap ilmu ini bukan semata klaim para praktisi, tapi juga merupakan kebenaran sejarah. Selamat tahun baru hijriyah 1447H.



“

“Aku **mengabulkan**
permohonan orang yang
berdoa apabila dia
berdoa kepada-Ku.”
(Al-Baqarah 186)



THE POWER OF DO'A

Ada kalanya hidup membawa kita ke titik terendah. Bukan sekadar lelah, tapi sampai pada rasa ingin menyerah. Seakan semua pintu tertutup, semua cahaya padam, semua jalan hilang arah.

Nabi Yunus pernah berada di tempat yang paling mustahil untuk selamat. Dalam perut seekor ikan besar, di tengah laut yang gelap, pada malam yang pekat. Tapi justru dari tempat tak mungkin itulah, ia membuktikan satu hal besar, bahwa doa bisa menembus kegelapan mana pun.

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Lā ilāha illā anta, subḥānaka innī kuntu minaz-zhalimīn

“Maka dia (Yunus) menyeru dalam kegelapan: 'Tidak ada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim.'”(QS. Al-Anbiya: 87)

Doa itu bukan sekadar kata-kata. Tapi jeritan hati yang jujur, yang datang dari jiwa yang luluh. Dan dari tempat sekelam itu, Allah menjawab doanya.

“Maka Kami kabulkan doanya dan Kami selamatkan dia dari kedukaan. Dan demikianlah Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman.”(QS. Al-Anbiya: 88)

Doa nabi Yunus adalah bukti bahwa harapan tidak pernah benar-benar padam selama masih ada lisan yang menyebut nama Allah. Bahkan saat kamu tidak bisa melihat jalan keluar, selama kamu masih bisa berdo'a, maka artinya kamu belum kalah.

Kita mungkin tidak ditelan ikan. Tapi kita pernah ditelan masalah. Dibelit rasa bersalah. Dihimpit oleh kecewa dan putus asa. Dan di situlah kekuatan doa diuji. Bukan karena Allah butuh kita bicara, tapi karena kita yang butuh bicara kepada-Nya.





TADABBUR AL-QUR'AN

Saat Iman Jadi Benteng Terkuat

Ada masa di mana menjaga diri dianggap berlebihan. Padahal sejatinya, menjaga diri adalah bentuk mencintai diri sendiri dan menghormati hubungan kita dengan Allah. Kisah Maryam dalam Surah Maryam ayat 18–19 mengajarkan itu dengan sangat indah.

Bayangkan jika kamu sebagai perempuan yang sedang sendiri di tempat sepi. Lalu, muncul sosok asing, laki-laki, mendekat ke arahmu tanpa izin. Apa yang kamu lakukan?

Tapi lihatlah bagaimana Maryam menjawab situasi itu dengan satu kalimat yang sangat tegas, tapi tetap lembut:

قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا

Qālat innī a'uzu bir-rahmāni mingka ing kunta taqiyyā

"Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, jika kamu orang yang bertakwa." (QS. Maryam: 18)

Tidak ada basa-basi. Tidak ada tawar-menawar. Ia langsung menyerahkan perlindungan dirinya pada Allah. Bukan karena Maryam lemah, justru karena ia kuat, kuat dalam iman, kuat menjaga batas, kuat menjaga dirinya. Di momen yang sangat genting, ia tidak melibatkan emosi atau logika duniawi. Ia libatkan Allah, dan hanya Allah.

Lalu, muncullah kenyataan mengejutkan: laki-laki itu ternyata bukan manusia biasa. Ia adalah Jibril, utusan dari Tuhan. Dan ia datang membawa kabar yang mengubah hidup Maryam selamanya:

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا

Qāla innamā ana rasulu rabbiki li`ahaba laki gulāman zakiyyā

"Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci." (QS. Maryam: 19)

Kisah ini membuat kita berpikir ulang. Terkadang, sesuatu datang dalam bentuk yang mengejutkan dan tidak menyenangkan, bahkan menakutkan. Tapi jika kita memilih untuk merespons dengan takwa, maka akhir ceritanya akan sangat berbeda. Karena Allah tidak pernah menyia-nyiakan keberanian untuk menjaga diri.



“Di balik setiap doa yang tak dijawab sesuai harapanmu, ada jawaban yang lebih baik sesuai kebutuhanmu.”

— Imam Al-Ghazali—





MENGGENGAM HARAPAN LEWAT DOA

Ada masa dalam hidup ketika semua jalan terasa sempit. Rencana yang sudah disusun rapi mendadak berantakan. Harapan yang dulu terasa begitu dekat, kini seperti menjauh. Hati menjadi penat, pikiran dipenuhi tanya. Di saat seperti itu, kita sadar ada satu tempat paling aman untuk berpulang, doa.

Doa adalah pegangan saat logika tak mampu menjawab. Ia bukan sekadar pelengkap ibadah, melainkan ruang paling pribadi antara hamba dan Tuhannya. Dalam doa, kita tak perlu pura-pura kuat. Kita bisa jujur pada-Nya, tentang lelah yang tak bisa dijelaskan, tentang air mata yang jatuh diam-diam, dan tentang harapan yang tak sanggup lagi diucap keras.

Di usia kita sekarang, hidup bukan lagi tentang pencapaian semata. Tapi tentang menjaga hati agar tetap utuh di tengah ujian. Tentang bagaimana tetap bersyukur meski rezeki tak selalu melimpah. Tentang bagaimana tetap tawakal, walau jawaban doa belum juga datang.



Banyak dari kita pernah menunggu. Menunggu kesembuhan, menunggu kepastian, menunggu jawaban dari segala usaha. Dan dalam penantian itu, doa menjadi satu-satunya yang membuat hati tetap hidup.

Karena sejatinya, doa bukan sekadar permintaan. Ia adalah bukti bahwa kita percaya bahwa apa pun yang terjadi, Allah tidak pernah meninggalkan kita. Dan bahwa setiap tetes harapan yang kita titipkan dalam doa, pasti sampai kepada-Nya, tak ada yang sia-sia.

Mungkin hari ini kita belum melihat hasil dari doa yang bertahun-tahun kita panjatkan. Tapi yakinlah, Allah sedang menyiapkan jawaban terbaik. Bisa jadi, bukan dalam bentuk yang kita inginkan, tapi dalam bentuk yang kita butuhkan.

Maka teruslah berdoa, bukan karena kita lemah, tapi karena kita tahu kepada siapa seharusnya berharap.

FUN FACT



Siapa yang tidak mengenal Imam Bukhari, sosok ulama besar yang begitu berjasa dalam menjaga kemurnian hadis Rasulullah SAW. Kitabnya, Shahih al-Bukhari, menjadi rujukan utama di seluruh dunia Islam hingga hari ini. Namun, sedikit yang tahu bahwa perjalanan beliau dimulai dari sebuah ujian besar di masa kecil, beliau pernah buta.

Saat masih kanak-kanak, Imam Bukhari mengalami kebutaan. Tidak ada pengobatan canggih, tidak ada dokter spesialis mata seperti zaman sekarang. Yang ada hanyalah kesedihan seorang ibu yang menyaksikan putranya kehilangan pengelihatanya. Sehingga ia terus berdo'a memohon kepada Allah supaya anaknya bisa melihat kembali.

Hingga pada suatu malam, dalam tidurnya, ia bermimpi Nabi Ibrahim AS berkata kepadanya, "Wahai engkau, sesungguhnya Allah telah mengembalikan penglihatan anakmu karena banyaknya doamu."

Pagi harinya, sang ibu terbangun dan mendapati keajaiban itu benar-benar terjadi, anaknya bisa melihat kembali.

Subhanallah. Itulah bukti bahwa doa seorang ibu bukan doa biasa. Kisah ini menjadi pengingat bagi kita semua, bahwa harapan tak boleh padam, selama doa masih terucap dari hati yang yakin.



JIKA KAMI BISA, KALIAN PUN BISA

Milad 5 Tahun Komunitas Wanita Ajaib Bersama Wakaf Mandiri



Surabaya, 1 Juni 2025, Di tengah hiruk-pikuk Cito Mall Surabaya, ada satu sudut yang hari itu terasa begitu hangat dan penuh semangat. Milad ke-5 Komunitas Wanita Ajaib digelar dengan penuh inspirasi, dan Wakaf Mandiri hadir memberikan dukungan penuh untuk terselenggaranya acara luar biasa. Mengusung tema *“Jika Kami Bisa, Kalian Pun Bisa”*, acara ini dikemas dalam bentuk **talk show interaktif** yang dipandu langsung oleh sang founder, **Ibu Diah Puspitasari**. Tidak hanya itu, tersedia juga pemeriksaan darah gratis bagi para peserta, sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan perempuan.

Talk show ini menghadirkan pembicara-pembicara hebat yang membagikan pengalaman nyata mereka, membahas topik seputar peran perempuan dalam masyarakat, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi untuk meraih kesuksesan di berbagai bidang kehidupan mulai dari keluarga, usaha, hingga kontribusi sosial.

Kehadiran Wakaf Mandiri dalam event ini menjadi bentuk nyata komitmen kami dalam mendukung gerakan pemberdayaan perempuan dan pembangunan sosial yang berkelanjutan. Kami percaya, bahwa perempuan adalah pilar penting dalam kemajuan umat, dan ruang-ruang seperti ini perlu terus diperluas agar lebih banyak perempuan berani melangkah dan menginspirasi.

Acara ini dihadiri oleh para anggota Komunitas Wanita Ajaib dan para undangan dari sponsor dan mitra kolaborasi. Di setiap senyum, di balik setiap tanya-jawab yang terjadi, ada semangat kolektif yang terus tumbuh: bahwa siapa pun bisa menjadi “ajaib”—asal mau belajar, berbagi, dan bangkit bersama.

Terima kasih Komunitas Wanita Ajaib atas kesempatan kolaborasinya.



SANGGAR GENIUS

Sanggar Genius adalah salah satu program wakaf sosial yang berfokus pada pendampingan belajar anak-anak yatim dan dhuafa, khususnya dalam bidang akademik, pembinaan karakter, dan spiritual. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan anak-anak yang belum mendapatkan akses bimbingan belajar secara optimal di luar sekolah.


Dengan 12 pertemuan setiap bulan, kegiatan di Sanggar Genius mencakup pembelajaran matematika, bimbingan mengaji, motivasi, serta permainan edukatif yang mengasah kemampuan berpikir dan motorik anak.

Sanggar Genius merupakan bagian dari inisiatif Guru Excellent Yatim Sukses (GENIUS), yang bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan semangat hidup yang tinggi.

Dengan dukungan dari PT Askrindo Syariah Jakarta, kini Sanggar Genius telah memiliki beberapa cabang yang tersebar di daerah Banten dan Bandung, sehingga manfaatnya bisa menjangkau lebih banyak anak-anak yang membutuhkan.

Setiap tahunnya, program ini menggelar OMATIQ (Olimpiade Matematika dan Al-Qur'an) sebagai wadah untuk menyalurkan semangat juang, daya saing, dan kebanggaan tersendiri bagi anak-anak binaan.

Melalui wakaf sosial inilah, ribuan anak telah merasakan manfaat belajar tanpa beban biaya, namun penuh makna. Wakaf yang tidak hanya membangun tempat belajar, tapi juga masa depan yang lebih baik.



“Aku tidak peduli apakah doaku dikabulkan
atau tidak, karena sesungguhnya aku telah
diberi taufik untuk berdoa, dan itu sudah
cukup menjadi nikmat.”

— Umar bin Khattab —





KISAH IMAM HAMBAL DAN PENJUAL ROTI

Imam Ahmad bin Hambal adalah seorang ulama besar yang dikenal karena keteguhan dan ilmunya.

Suatu hari, beliau melakukan perjalanan jauh ke luar kota. Saat malam tiba, beliau tiba di sebuah masjid dan berniat menginap di sana. Namun, penjaga masjid tidak mengenalinya dan dengan tegas melarang siapa pun bermalam di dalam masjid.

Meski Imam Ahmad menjelaskan bahwa ia hanyalah musafir yang lelah, sang penjaga tetap menolak. Bahkan ketika Imam Ahmad duduk di pelataran masjid, ia tetap diusir. Hingga akhirnya, seorang tukang roti yang melihat kejadian itu merasa iba, lalu mengundang Imam Ahmad untuk bermalam di rumahnya.

Di rumah si tukang roti, Imam Ahmad disambut dengan baik. Namun ada satu hal yang membuat beliau sangat terkesan: sepanjang malam, si tukang roti terus mengucapkan istighfar tanpa henti, bahkan sambil menguleni adonan dan memanggang rotinya.





Pagi harinya, Imam Ahmad bertanya, "Sudah berapa lama engkau melakukan kebiasaan ini?"

Si tukang roti menjawab dengan tenang,

"Sudah bertahun-tahun. Setiap malam, aku terus beristighfar sambil bekerja. Dan alhamdulillah, setiap doa yang aku panjatkan, dikabulkan oleh Allah... kecuali satu."

Imam Ahmad penasaran dan bertanya, "Doa apa yang belum dikabulkan itu?"

Si tukang roti menjawab,

"Aku selalu berdoa agar suatu saat bisa bertemu dengan Imam Ahmad bin Hanbal."

Mendengar itu, Imam Ahmad bin Hanbal tertegun. Beliau menunduk, lalu tersenyum penuh haru.

"Subhanallah,"

"Engkau meminta dipertemukan denganku, dan lihatlah bagaimana Allah mengatur segalanya. Aku sampai harus terusir dari masjid, tidur di pelataran, lalu Allah menggerakkan hatimu untuk menolongku semata-mata agar doa itu terkabul. Sungguh, inilah bukti bahwa siapa yang terus beristighfar dan berdoa, Allah pasti akan jawab... dengan cara-Nya yang luar biasa."

(Kitab Al-Tawwābīn" oleh Ibn Qudamah al-Maqdisi)



WAKTU-WAKTU MUSTAJABAH

Pernahkah kamu merasa... sudah berdoa, tapi tak kunjung ada jawaban? Itu bukan karena Allah tidak peduli. Bisa jadi, kita hanya belum menempatkan doa itu di waktu yang paling tepat.

Sebab, tidak semua waktu diciptakan sama. Ada saat-saat tertentu di mana langit lebih terbuka, hati lebih lembut, dan doa lebih mudah menembus takdir. Itulah yang disebut sebagai waktu mustajabah, yaitu momen-momen istimewa yang Rasulullah ajarkan kepada kita.

Berikut adalah beberapa waktu yang, jika kamu tahu dan memanfaatkan, bisa menjadi titik awal terkabulnya harapan.

1. Sepertiga Malam Terakhir

Ketika dunia sedang tidur, langit justru sedang menunggu. Allah turun ke langit dunia dan berkata, “Adakah yang berdoa kepada-Ku, maka akankah Aku kabulkan?” (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Sujud dalam Shalat

Saat tubuh merendah-rendahnya, di situlah hati berada di titik tertingginya. Momen paling sakral dimana kamu sangat dekat dengan Allah SWT. “Sedekat-dekatnya hamba kepada Tuhannya adalah ketika ia sujud...” (HR. Muslim)

3. Saat Hujan Turun

Hujan tak hanya membawa udara dari langit, tapi juga membawa berkah dan kesempatan

4. Di Antara Adzan dan Iqamah

Saat suara adzan selesai, dan iqamah belum dikumandangkan, jangan hanya menunggu diam. Rasulullah bersabda: “Do’a itu tidak akan ditolak (jika dipanjatkan diantara) adzan dan iqamah.” (HR. Abu Dawud)

5. Waktu Maghrib menjelang Buka Puasa

Beberapa menit sebelum azan maghrib... suasananya khas. Perut lapar, hati lapang.

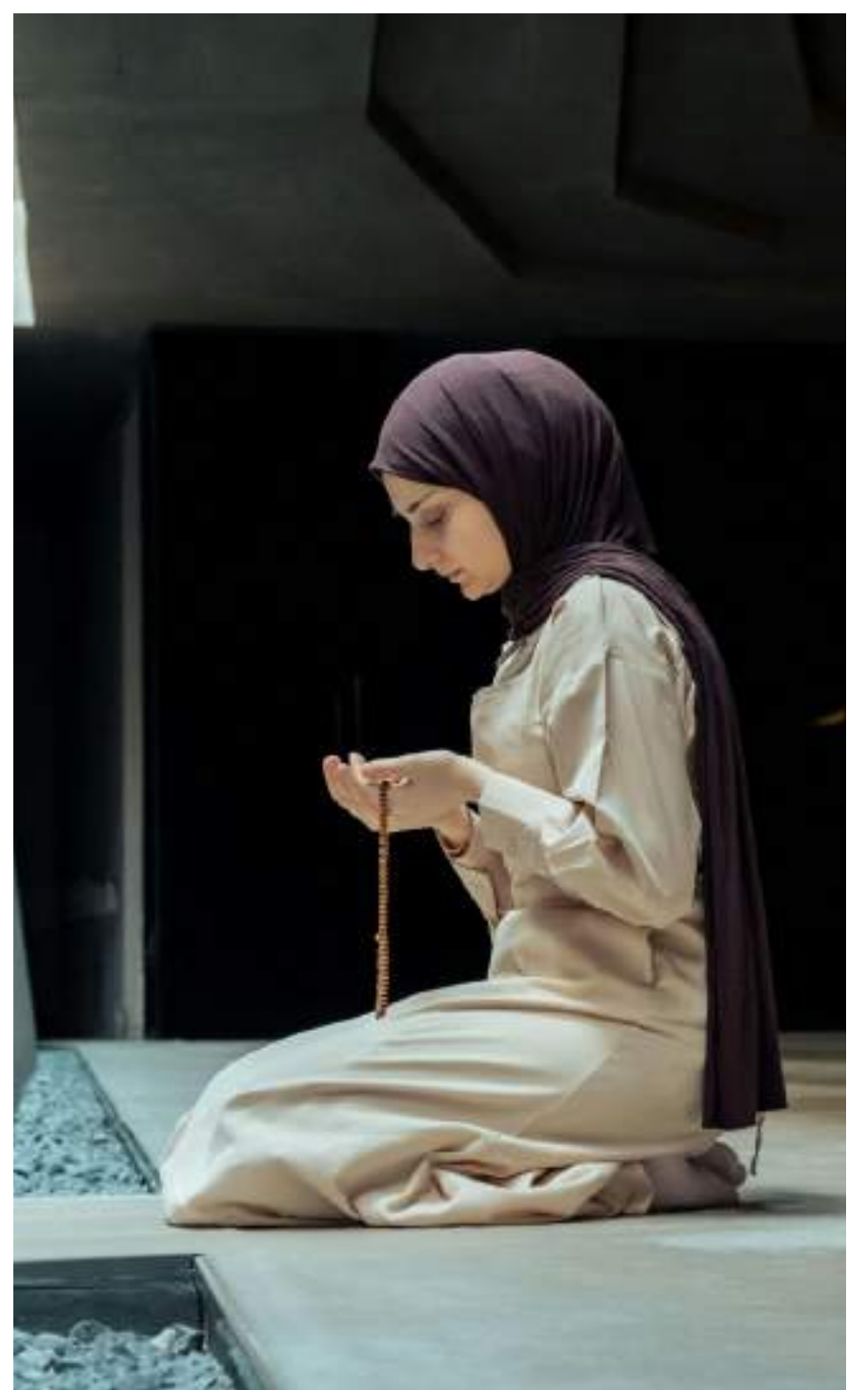
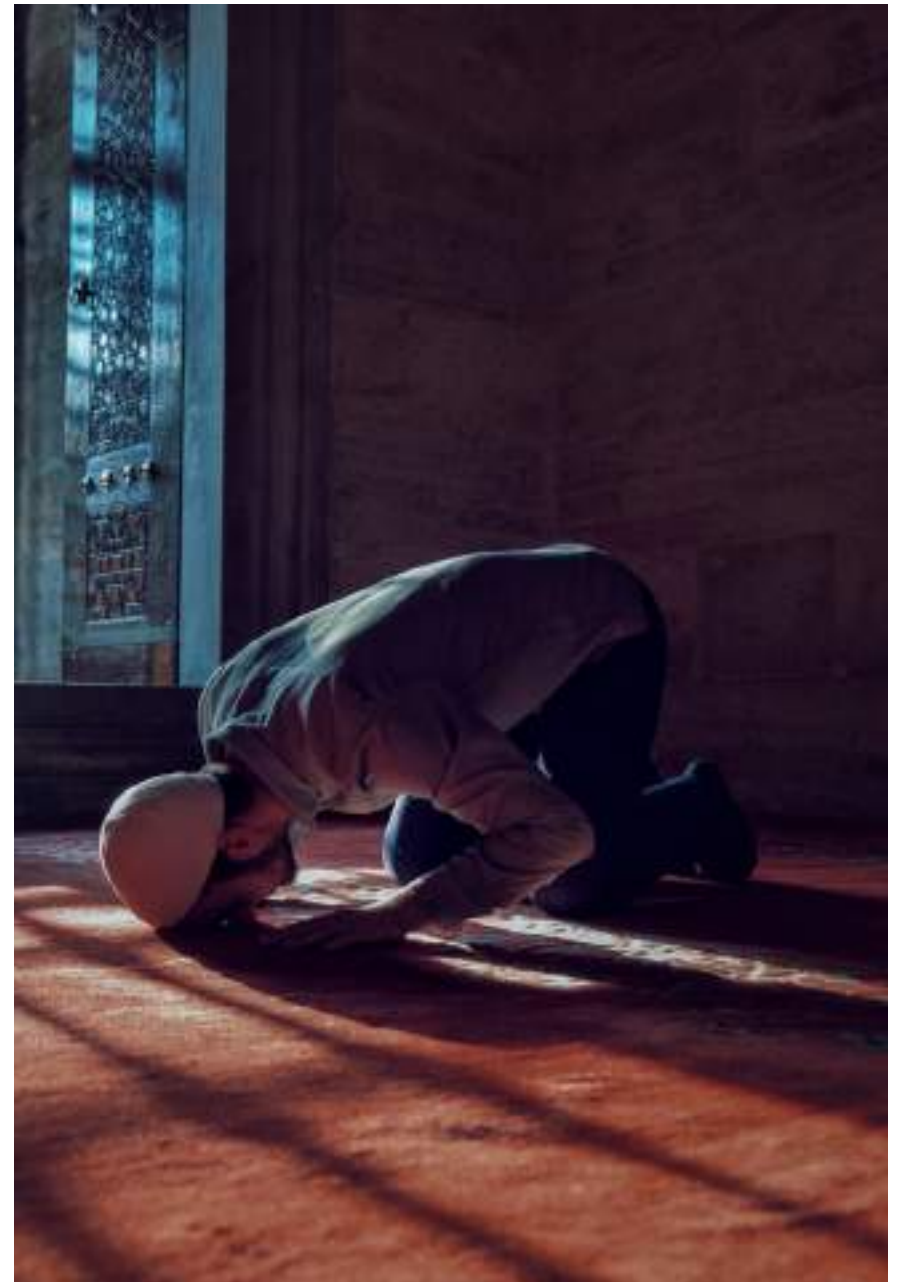
Dan di detik-detik itulah, doamu menjadi sangat berharga. Rasulullah bersabda:

“Doa orang yang berpuasa tidak akan ditolak.”

(HR. Tirmidzi)

6. Hari Jumat – Terutama di Waktu Ashar sampai Maghrib

Ada satu waktu di hari Jumat yang begitu spesial. Rasulullah menyebutkan bahwa siapa pun yang berdoa pada saat itu, Allah akan mengabulkannya. Banyak pula ulama yang menyebut waktunya ada di antara Ashar hingga Maghrib.



Ruang Membaca

"Awal yang Baru"

Langkah ini terus berjalan,
meski hati belum sepenuhnya tahu arah.
Waktu berputar dalam diam,
membawa kita pada lembaran baru bernama Muharram.

Ada yang diam-diam patah namun tetap berharap,
ada luka yang belum pulih namun tetap ingin sembuh.
Maka di bawah langit yang sama,
kembali kuangkat tangan dalam hening,
menyampaikan doa yang mungkin telah lama tertahan.

Ya Allah...

Jika tahun lalu penuh kehilangan dan kegagalan,
izinkan tahun ini menjadi awal pengganti dengan harapan.
Aku ingin belajar menjadi lebih baik,
meski pelan, meski tertatih.

Karena Muharram bukan hanya pergantian waktu,
tapi kesempatan kedua yang Kau beri
agar hati yang lelah bisa kembali bernafas,
dan jiwa yang hampir padam bisa kembali menyala.

Karya: Tam

Mau karya puisimu diterbitkan di majalah digital kami selanjutnya?
Buruan kirim puisimu sekarang juga!



wakaf@yatimmandiri.org



0895-3392-10161



Tema Edisi Selanjutnya : Kemerdekaan



Batas Pengumpulan : 17 Juli 2025

Terbuka untuk umum

Kami tunggu karya terbaikmu!

RUMAH SEHAT MANDIRI

Menjaga kesehatan adalah bagian dari ibadah. Namun kenyataannya, tidak semua orang memiliki akses yang mudah dan terjangkau terhadap layanan kesehatan. Khususnya bagi mereka yang hidup dalam keterbatasan seperti anak-anak yatim, dhuafa, hingga masyarakat pelosok desa.

Berangkat dari kepedulian itulah, Wakaf Mandiri menghadirkan Rumah Sehat Mandiri (RSM) sebuah unit layanan kesehatan yang berdiri atas dasar cinta dan kepedulian, untuk menghadirkan layanan medis yang layak bagi yang membutuhkan.

Rumah Sehat Mandiri memberikan layanan pemeriksaan kesehatan secara gratis, terutama bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Pemeriksaan ini mencakup:

1. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.
2. Pemeriksaan telinga, hidung, dan tenggorokan (THT),
3. Pemeriksaan mata dan penglihatan.

Program ini dihadirkan agar anak-anak dan masyarakat kurang mampu bisa tetap sehat tanpa terbebani biaya pemeriksaan. Karena kesehatan adalah hak setiap insan, bukan hanya milik mereka yang mampu.

Tidak semua orang bisa datang ke klinik, maka RSM pun yang datang mendatangi mereka. Melalui program RSM Keliling, tim medis kami menjangkau berbagai wilayah mulai dari sekolah-sekolah, balai desa, hingga cabang-cabang Wakaf Mandiri di berbagai daerah.

Dengan layanan yang menyentuh langsung ke titik-titik masyarakat, Rumah Sehat Mandiri menghadirkan pendekatan yang lebih ramah, humanis, dan penuh kehangatan. Anak-anak yatim, para orang tua di desa, hingga warga di pelosok kini bisa mendapatkan pemeriksaan awal yang layak dan edukasi kesehatan yang benar.

Kesehatan juga menjadi perhatian kami bagi para karyawan dan penerima manfaat program Wakaf Mandiri sendiri. Melalui dukungan Wakaf Mandiri, Rumah Sehat Mandiri memastikan bahwa para pejuang sosial dan keluarga yatim binaan tetap mendapat perhatian dalam hal kesehatan jasmani. Karena keberlangsungan layanan sosial tidak hanya bertumpu pada program, tapi juga pada orang-orang yang menjalaninya dengan sehat dan penuh semangat.





WAKAF KERAMIK, WAKAF PAHALA

Pembangunan gedung wakaf tahfidz yatim di Tlogo, Blitar telah mencapai lantai 2. Kini saatnya melanjutkan, dan setiap keramik yang kamu wakafkan, akan menjadi jejak amal jariyah yang terus mengalir.



Asrama Tahfidz Yatim – Tlogo, Blitar



Target : Penyelesaian lantai dan interior asrama



Wakaf keramik mulai hari ini :

- Bisa atas nama sendiri atau almarhum keluarga
- Update pembangunan disampaikan secara berkala
- Satu keramik untuk mereka, pahala tak terputus untukmu.



Call Us Now!

085189355264

